

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

1.1 Landasan Teori

1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut PSAK No.1 Paragraf ke 7 tahun 2014, merupakan bagian proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara, sebagai contoh, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Munawir (2010:05), Laporan keuangan terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan jumlah asset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Harahap (2016:105), Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Jenis laporan yang keuangan yang lazim digunakan adalah: Neraca, laporan Laba-Rugi, atau hasil usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Posisi Keuangan. Bagi para analisis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Karena laporan keuangan yang

menjadi bahan sarana informasi (*screen*) bagi analisis dalam proses pengambilan keputusan.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan untuk perusahaan terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) atau periode tertentu untuk (laporan laba rugi). Neraca menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Laporan laba-rugi menunjukkan hasil operasi perusahaan selama periode tertentu. Sedangkan laporan perubahan ekuitas menggambarkan perubahan ekuita/modal serta sebab-sebab yang mengakibatkan berubahnya ekuitas/modal.

Dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) Nomor 1 dinyatakan bahwa laporan keuangan harus menyajikan informasi :

1. Berguna untuk investor dan kreditor yang memiliki kepentingan dalam membuat keputusan untuk berinvestasi, pemberian kredit dan keputusan lainnya. Informasi yang dihasilkan harus memadai.
2. Dapat membantu investor dan kreditor yang ada dan yang memiliki nilai potensial untuk menaksir jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari penerimaan uang dimasa yang akan datang yang berasal dari deviden atau bunga. Penerimaan uang yang berasal dari penjualan, pelunasan, atau jatuh tempo surat-surat berharga atau pinjaman.
3. Menunjukkan sumber-sumber ekonomi dari suatu perusahaan, klaim atas sumber-sumber tersebut dan pengaruh dari transaksi-transaksi, kejadian-kejadian yang mempengaruhi sumber-sumber tersebut.

SAK No. 1, tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan ini menyediakan semua informasi yang dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.
- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggung jawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi; keputusan mencakup keputusan untuk menahan atau menjual investasi dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen

Fahmi (2011:28) tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsure-unsur laporan keuanganyang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan dan manajemen. Para pemakai laporan keuangan akan menggunakan laporan keuangan untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya. Informasi mengenai dampak keuangan yang timbul

karena suatu penyebab tertentu berguna bagi pemakai untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai keuangan.

Beberapa tujuan laporan keuangan dari berbagai sumber di atas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Informasi posisi laporan keuangan yang dihasilkan dari kinerja dan asset perusahaan sangat dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan, sebagai bahan evaluasi dan perbandingan untuk melihat dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya.
2. Informasi keuangan perusahaan diperlukan untuk menilai dan meramalkan apakah perusahaan di masa sekarang dan di masa yang akan datang sehingga akan menghasilkan keuntungan yang sama atau lebih menguntungkan.
3. Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode tertentu. Selain untuk menilai kemampuan perusahaan, laporan keuangan juga bertujuan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

3.12 Komponen Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

1. Neraca

Harahap (2009:107), Neraca atau daftar neraca disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini menggambarkan posisi asset, hutang dan ekuitas suatu perusahaan pada suatu tertentu, seperti pada akhir triwulan atau akhir tahun. Neraca adalah laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu

perusahaan atau aset kewajiban-kewajibannya atau utang, dan hak para pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau ekuitas pemilik suatu saat tertentu. Neraca harus disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan. Karena neraca merupakan potret atau gambaran keadaan pada suatu saat tertentu. Masing-masing unsur dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Aktiva lancar adalah manfaat ekonominya diharapkan dalam waktu satu tahun, seperti Kas, Rekening pada bank (rekening giro dan rekening tabungan) Deposito berjangka, Surat-surat berharga, Piutang, Pinjaman yang diberikan, Sediaan, Biaya yang dibayar dimuka, Pendapatan yang masih harus diterima, Aktiva lancar lainnya.
- b. Aktiva tetap adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomi lebih dari satu tahun dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan dan bukan untuk dijual. Aktiva tetap berwujud, seperti: Tanah, Mesin, Bangunan, Peralatan, Kendaraan, Akumulasi penyusutan. Aktiva tetap tidak berwujud, seperti: *Goodwill*, Hak cipta, Lisensi, Merek dagang. Aktiva lainnya, meliputi: Gedung dalam proses, Tanah dalam penyelesaian, Piutang jangka panjang, Uang jaminan, Uang muka investasi.
- c. Kewajiban / hutang

Munawir (2010:18) Hutang adalah semua kewajiban-kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang beraal dari kreditur. Hutang dapat diklasifikasi menjadi dua, yang pertama hutang lancar seperti : hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar, hutang sewa guna

usaha, hutang dividen, hutang gaji, hutang lancar lainnya. Yang kedua hutang jangka panjang yang meliputi hutang hipotek, hutang obligasi, hutang bank jangka panjang, hutang jangka panjang lainnya.

d. Ekuitas / modal

PSAK (2002) pasal 49, Ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi kewajiban. Ekuitas diklasifikasikan menjadi lima, yaitu: Modal saham, Agio saham, Laba ditahan, Cadangan laba, Modal sumbangan.

2. Laporan Laba-Rugi.

PSAK 1 laba rugi komprehensif adalah salah satu komponen utama laporan keuangan yang yang wajib disusun oleh entitas. Perhitungan laba rugi sangat bergantung pada waktu dan cara pengakuan serta pengukuran penghasilan (*income*) baik pendapatan (*revenue*) maupun keuntungan (*gain*), serta beban (*expense*).

3. Laporan Perubahan Ekuitas Selama Periode.

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menyajikan perubahan modal setelah digunakan untuk membiayai kegiatan usaha perusahaan selama satu periode akuntansi

4. Laporan Arus Kas Selama Periode

Menurut PSAK 2 Laporan Arus Kas (revisi 2009) Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas dan setara kas. Kas terdiri atas saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro (*demand deposit*). Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, yang dapat dengan cepat dijadikan kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki resiko perubahan nilai yang

tidak signifikan. Laporan arus kas disusun untuk menjelaskan jumlah penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode pelaporan, sumber penerimaan dan sasaran pengeluaran tersebut, serta bertambahnya atau berkurangnya saldo akhir kas dibandingkan saldo awal periode usaha.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya ada komponen atau nilai didalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah faham dalam menafsirkan. Catatan atas laporan keuangan adalah catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan ke akhir laporan keuangan untuk memberikan tambahan informasi kepada pembaca dengan informasi lebih lanjut.

5.13 Pengguna Laporan Keuangan

Menurut (Jumingan, 2015:02), laporan keuangan disusun berdasarkan berbagai tujuan. Tujuan utamanya adalah untuk kepentingan pemilik dan pihak manajemen perusahaan dan memberikan informasi kepada berbagai pihak yang sangat berkepentingan terhadap perusahaan. Artinya pembuatan dan penyusunan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, baik pihak intern maupun pihak ekstern perusahaan. Pihak yang berkepentingan yaitu pemilik dan manajemen. Sedangkan, pihak luar adalah pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan

a. Pemegang saham

Pemegang saham ingin mengetahui kondisi keuangan perusahaan, aset, utang, modal, biaya dan laba. Selain itu pemegang saham melihat prestasi perusahaan dalam mengelola manajemen yang diberikan amanah. Selain itu, pemegang saham mengetahui jumlah deviden yang akan diterima dan jumlah pendapatan per saham, jumlah laba ditahan, dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu. Dari informasi diatas pemegang saham dapat mengambil keputusan untuk tetap mempertahankan saham, menjual atau menambah.

b. Manajer

Manajer mengetahui situasi ekonomis perusahaan yang dipimpinnya. Seseorang manajer selalu dihadapkan dengan sebuah masalah yang memerlukan keputusan cepat. Untuk sampai pada saat pengambilan keputusan yang tepat, dibutuhkan informasi keuangan.

c. Investor

Investor membutuhkan informasi dari laporan keuangan oleh perusahaan yang menentukan keputusan investasinya, yaitu apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi yang dimiliki, dan dalam menilai prospek perusahaan yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan membayar deviden.

d. Karyawan dan serikat pekerja

Karyawan dan kelompok yang mewakili tertarik pada informasi yang ada didalam laporan keuangan untuk mengetahui stabilitas dan profitabilitas perusahaan, dan

sebagai tempat untuk menggantungkan kelangsungan hidup yang dapat mempengaruhi tingkat gaji atau upah dan intensif lainnya yang diberikan oleh perusahaan.

e. Pemberi Dana (kreditur)

Pemberi Dana ingin mengetahui informasi tentang situasi dan kondisi perusahaan baik yang sudah diberi pinjaman maupun yang akan diberi pinjaman. Bagi yang sudah diberikan laporan keuangan dapat menyajikan laporan keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, rentabilitas perusahaan. Bagi perusahaan calon debitur laporan keuangan dapat menjadi sumber informasi untuk menilai kelayakan perusahaan untuk menerima kredit yang akan diberikan.

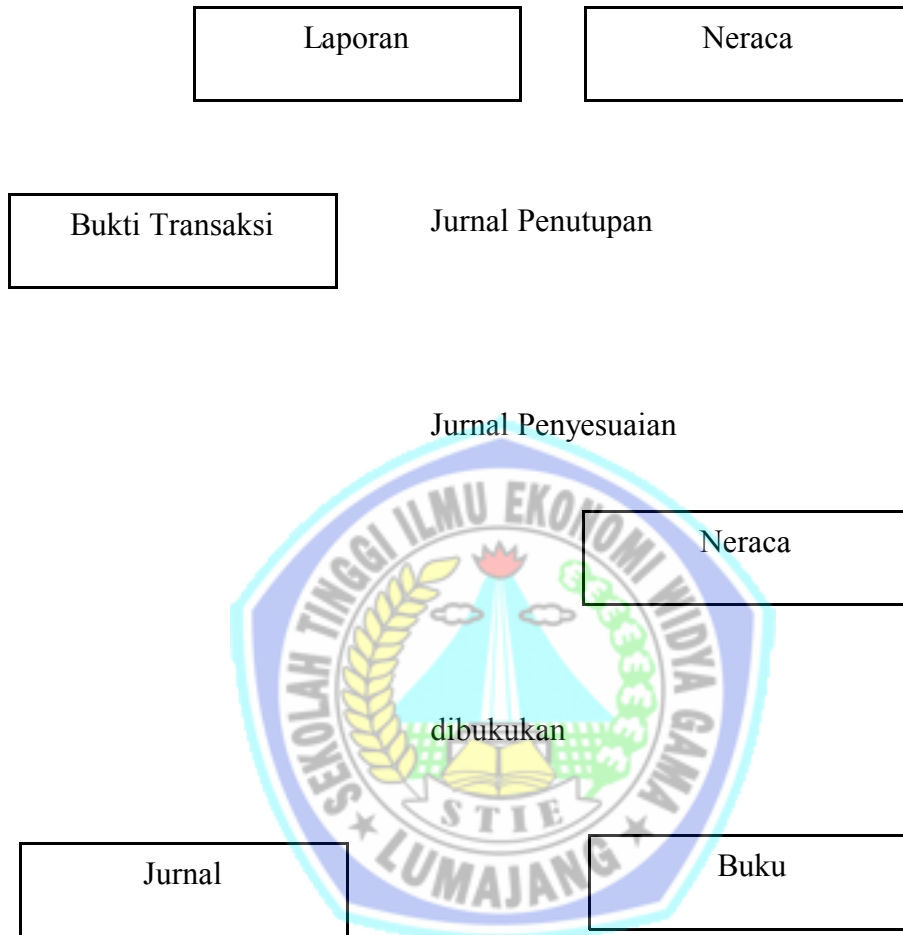
f. Pemerintah atau Lembaga Pengatur Resmi

Pemerintah dan berbagai lembaga berada dibawah kekuasaanya dan berkepentingan dengan alokasi sumber daya sehingga dapat berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Pemerintah juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menjadikan dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan menetapkan kebijakan pajak. Informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan bersifat umum. Dengan demikian tidak sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan informasi setiap pemakai. Manajemen perusahaan memiliki tanggung jawab sepenuhnya dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan. Manajemen juga memiliki kepentingan dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dalam melaksanakan tanggung jawab perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Manajemen memiliki kemampuan untuk menentukan bentuk dan jenis informasi tambahan tersebut ntuk memenuhi kebutuhannya sendiri.

5.f.4 Siklus Akuntansi

Proses akuntansi adalah proses pengolahan data sejak terjadinya transaksi. Setiap transaksi harus memiliki bukti yang sah sebagai dasar terjadinya. Transaksi yang berdasarkan data atau bukti kemudian di input ke proses pengolahan data sehingga menghasilkan *output* berupa informasi laporan keuangan. Akuntansi dalam proses pengolahan datanya menggunakan arus, proses akuntansi yang dimulai dari transaksi sampai tahap pelaporan. Akuntansi merupakan teknik yang menggambarkan proses yang menghubungkan sumber data melalui *channel* komunikasi dengan para penerima informasi. Akuntansi memiliki siklus yang disebut *Accounting Cycle*, yang memproses bukti transaksi menjadi bentuk informasi dikenal dengan laporan keuangan yang dapat dipergunakan dalam proses pengambilan keputusan. siklus akuntansi tersebut merupakan pekerjaan akuntansi ini tidak pernah berhenti, sepanjang perusahaan masih terus berdiridan melakukan berbagai transaksi. Berikut siklusakuntansi sebagaimana yang digambarkan oleh Smith dan Skousen (Harahap;2012) dalam jurnal Sri Ernawati, Jumirin Asyikin dan Octavia Sari yang berjudul “Penerapan Sistem Akuntansi Dasar pada Usaha Kecil Menengah di Kota Banjarmasin”

Reversing Entries



Gambar 2.1 Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi merupakan tahap-tahap kegiatan dalam proses pencatatan dan pelaporan akuntansi, mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan dibuatnya laporan keuangan. Tahap-tahap tersebut meliputi :

1. Bukti dan Transaksi, setiap kejadian atau situasi yang mempengaruhi posisi keuangan perusahaan, atau yang mengakibatkan berubahnya jumlah atau komposisi persamaan antara kekayaan dan sumber pembelanjaan.
2. Jurnal merupakan catatan akuntansi yang pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan dan meringkas data keuangan dan data lainnya.
 - a. Jurnal Umum digunakan untuk mencatat penyesuaian pembukuan, penutupan pembukuan, koreksi dan transaksi-transaksi tertentu, yang tidak dapat dicatat dalam jurnal khusus.
 - b. Jurnal khusus digunakan khusus untuk mencatat kelompok transaksi sejenis, bergantung pada aktivitas perusahaan yang bersangkutan, pencatatan kedalam jurnal khusus dilakukan secara harian tetapi pembukuan (*posting*) ke buku besar dapat dilakukan secara bulanan (tiap akhir bulan).
 - c. Jurnal penjualan digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi penjualan yang dilakukan secara kredit. Penjualan barang dagangan secara kredit dicatat sebagai debit pada akun piutang dagang dan kredit pada akun penjualan.
 - d. Jurnal pembelian digunakan untuk mencatat pembelian barang dagangan dan harta lainnya secara kredit. Sedangkan pembelian barang dagangan dan harta lainnya secara tunai dicatat dalam jurnal pengeluaran kas.
 - e. Jurnal penerimaan kas adalah jurnal yang disediakan khusus untuk mencatat transaksi penerimaan kas. Sumber pokok penerimaan kas perusahaan

umumnya dari penerimaan kas dari penjualan tunai, penerimaan kas dari para debitur yang membayar kewajibannya dan penerimaan kas dari sumber-sumber lain.

- f. Jurnal pengeluaran kas adalah jurnal yang disediakan untuk mencatat transaksi-transaksi pengeluaran kas seperti halnya jurnal penerimaan kas.
3. Buku besar, merupakan buku yang berisi semua rekening rekening (kumpulan rekening) yang ada dalam laporan keuangan. Buku ini mencatat perubahan-perubahan yang terjadi pada masing-masing rekening dan pada akhir periode akan tampak saldo dari rekening-rekening tersebut. Setiap transaksi yang telah dicatat dalam jurnal akan diposting atau dipindahkan ke Buku Besar secara berkala.
4. Neraca saldo yaitu daftar yang berisi kumpulan seluruh rekening perkiraan Buku Besar. Neraca saldo biasanya disiapkan pada akhir periode atau dapat juga disiapkan kapan saja untuk memastikan keseimbangan Buku Besar. Untuk menyiapkan neraca saldo, saldo tiap perkiraan harus ditentukan terlebih dahulu.
5. Kertas kerja dan jurnal penyesuaian, diperlukan karena seringkali perusahaan mengalami situasi dimana pendapatan yang diterima dengan biaya yang dikorbankan tidak jatuh bersamaan. Dengan dilakukannya penyesuaian terhadap beberapa perkiraan, seluruh transaksi yang dipengaruhi laba periodik dan posisi keuangan telah dicatat dan dilaporkan dalam laporan keuangan.
6. Neraca Lajur merupakan kertas berkolom (berlajur) yang digunakan sebagai kertas kerja untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan perusahaan secara sistematis. Pemakaian neraca lajur sangat bermanfaat bagi perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan. Manfaat pemakaian neraca lajur antara lain

- digunakan untuk memeriksa data (rekening dan jumlah saldo) yang akan disajikan dalam laporan keuangan, dapat menunjukkan bahwa prosedur-prosedur yang perlu dilakukan untuk menyusun laporan keuangan telah dilaksanakan dan dapat mempermudah menentukan kesalahan yang mungkin dilakukan.
7. Jurnal penutup yaitu jurnal yang dibuat pada akhir periode akuntansi untuk menutup rekening-rekening nominal/semesta. Jurnal penutup digunakan untuk menutup rekening-rekening nominal. Akibat penutupan ini maka rekening-rekening ini pada awal periode akuntansi saldonya nol.
 8. Neraca saldo setelah penutupan yaitu setiap perkiraan yang belum sesuai pada akhir periode akuntansi dilakukan penyesuaian, hal ini dipandang perlu karena ada suatu transaksi yang terjadi tetapi belum dilakukan pencatatan pada perkiraan tertentu. Melakukan pemeriksaan dari saldo perkiraan agar menunjukkan saldo yang sebenarnya.
 9. Jurnal balik adalah jurnal yang dibuat pada awal periode sebagai kebalikan jurnal penyesuaian pada akhir periode sebelumnya. Jurnal pembalik ini bukan merupakan keharusan dalam proses akuntansi, akan tetapi untuk menyederhanakan akan lebih baik bila dilakukan.

9.f.5 Pengertian UMKM

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 tentang usaha Mikro, Kecil dan Menengah pada bab 1 pasal 1 dalam jurnal Sri Ernawati, Jumirin Asyikin dan Octavia Sari yang berjudul “Penerapan Sistem Akuntansi Dasar pada Usaha Kecil Menengah di Kota Banjarmasin” menerangkan bahwa yang dimaksud dengan:

- a. Usaha Mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi criteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang- Undang ini.
- b. Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produksi yang berdiri sendiri, yang dilakuka oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi criteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang.
- c. Menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Dari pengertian diatas UMKM memiliki beberapa kreteria untuk masing-masing usaha yang diatur dalam Undang-Undang. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah pada bab IV pasal 6 menerangkan bahwa :

- a. Kreteria Usaha Mikro, memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- b. Kreteria Usaha Kecil, memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00

(lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Atau Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

- c. Kreteria Usaha Menengah, memiliki kekayaan lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

c.f.6 Peranan Akuntansi Untuk UMKM

Secara umum akuntansi bertujuan untuk memberikan informasi ekonomi suatu perusahaan yang diperlukan, baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.

Pihak Internal perusahaan, meliputi :

- a. Manajer perusahaan. Bertugas memimpin perusahaan sehingga dapat mengelola dan melakukan srategi dengan baik.
- b. Pemilik perusahaan. Tujuan dari usaha adalah memperoleh laba sehingga melalui laporan keuangan yang sesuai akuntansi dapat mengevaluasi kinerja, manajer dalam mencetak laba.
- c. Karyawan. Sebagai karyawan perusahaan tentu saja ingin mengetahui prospek pekerjaannya di suatu perusahaan, baik kelangsungan karier maupun penghasilan dan tunjangan yaang akan diperoleh.

Pihak Eksternal perusahaan, meliputi:

- a. Pemerintah. Jika akan memberikan program bantuan dalam pengembangan usaha, khususnya di sektor UMKM. Selain itu, berguna untuk laporan pembayaran pajak badan usaha bagi kantor pajak.
- b. Perbankan atau Lembaga Keuangan. Apabila perusahaan akan mengajukan kredit pada bank, pihak bank akan membutuhkan laporan keuangan yang baik sebagai bahan analisis kelayakan usaha.
- c. Masyarakat Luas. Terutama bagi perusahaan yang sudah “*Go Public*” atau yang telah terdaftar di bursa saham guna memberikan informasi mengenai kredibilitas dan prospek perusahaan kedepan sehingga dapat menarik para calon investor.

Wisna & Nelsi. (2009) dalam jurnal Sri Ernawati, Jumirin Asyikin dan Octavia Sari yang berjudul “Penerapan Akuntansi Dasar pada Usaha Kecil Menengah di Kota Banjarmasin” mengemukakan bahwa akuntansi merupakan suatu aktivitas pelayanan. Fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, pada dasarnya bersifat financial mengenai entitas ekonomi yang dimaksudkan menjadi bermanfaat dalam membuat keputusan ekonomi.

Peran Akuntansi untuk UMKM dalam pelaksanaan proses pengelolaan keuangan, dengan menggunakan akuntansi tentu saja memiliki manfaat yang besar bagi kelangsungan suatu perusahaan, bukan sekedar memberikan laporan aktivitas keuangan yang sedang berjalan, melainkan juga dapat memberikan dasar informasi dalam pengambilan keputusan strategis mengenai pengembangan usaha. Penerapan akuntansi dasar yang menghasilkan laporan keuangan sebagai outputnya sangat bermanfaat UKM antara lain membantu memperlancar kegiatan usaha, bahan evaluasi kinerja, melakukan perencanaan yang efektif dan menyakinkan

pihak luar perusahaan. Dengan menggunakan akuntansi, segala aktivitas usaha akan tercatat secara jelas, rapi dan sesuai dengan kronologis kejadian tiap transaksi. Kita dapat mengetahui berapa besar biaya produksi perusahaan, biaya-biaya operasional lainnya, persediaan barang dagangan, dan jumlah penjualan yang sudah terjadi. Jika ada pihak konsumen kita yang melakukan pembelian secara angsur atau kredit, kita akan bisa memantau pembayarannya dengan baik sehingga terhindar dari resiko kehilangan pendapatan. Tentu saja, perolehan laba yang menjadi tujuan utama dapat diketahui jumlahnya dengan baik.

Melalui sajian akuntansi, UMKM dapat melakukan evaluasi kinerja perusahaan, seperti seberapa besar pencapaian target penjualan, bagaimana efisiensi pengeluaran biaya produksi, serta bagaimana target pencapaian laba usaha. Dari data keuangan tersebut, perusahaan dapat menyimpulkan strategi yang akan dilakukan berkaitan dengan kondisi keuangan sehingga perusahaan terus maju dan berkembang.

c.f.7 Kendala Yang Dihadapi UMKM

1. Pendidikan dan Ketrampilan Akuntansi

Pengusaha industri kecil masih kurang memahami tentang teknik pelaksanaan akuntansi. Pendidikan dan ketrampilan akuntansi para pengusaha kecil masih rendah. Hasil penelitian Rudiantoro dan Siregar (2011) serta Sari (2011) dalam jurnal Rias Tuti dan S, Patricia Febriana Dwijayanti yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP” menyebutkan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh oleh pelaku UMKM, maka pemahaman UMKM terhadap SAK ETAP akan meningkat. Karena individu dengan jenjang pendidikan yang

semakin tinggi akan lebih mudah dalam memahami hal yang baru. Namun hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan penelitian kali ini. Pasalnya, banyak UMKM saat ini yang tidak memiliki latar belakang pendidikan Ekonomi/Akuntansi tetapi mereka dapat memahami laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Karena pada saat ini banyak UMKM yang mengikuti pelatihan/seminar yang berhubungan dengan Ekonomi/Akuntansi, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap penyusunan laporan keuangan yang baik (sesuai standar). Selain itu, dalam meningkatkan pemahaman seseorang terhadap laporan keuangan, orang tersebut tidak harus berasal dari jurusan Ekonomi/Akuntansi. Tetapi cukup dengan pengetahuan dalam hitung-menghitung dan kemauan yang sangat besar terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Oleh karena itulah, latar belakang tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

2. Kesadaran Melaksanakan Akuntansi

Untuk melaksanakan akuntansi diperlukan suatu kesadaran akan pentingnya akuntansi. Kesadaran itu bisa dilihat dari cara mereka meluangkan waktu untuk melaksanakan pencatatan disela-sela kegiatan usahanya.

Hasil penelitian sesuai dengan temuan Purnamasari (2009) dalam jurnal Rias Tuti dan S, Patricia Febriana Dwijayanti yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP” menyatakan bahwa seiring dengan lamanya sebuah usaha berdiri, maka pengalaman yang dimiliki oleh usaha tersebut akan semakin bertambah. Dimana hal tersebut akan mempengaruhi UMKM dalam menyikapi

pentingnya laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang ada. Sementara hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rudiantoro dan Siregar (2011) menyatakan bahwa perusahaan (UMKM) yang sudah lama berdiri belum tentu memiliki pemahaman yang lebih baik. Karena pada saat usaha baru berdiri akan mendorong seseorang untuk lebih giat mencari informasi dan cara untuk mengembangkan usahanya.

3. Sarana dan Fasilitas

Pelaksanaan akuntansi membutuhkan sarana dan fasilitas untuk menunjang kelancaran dalam pencatatannya. Sarana tersebut berupa buku untuk mencatat transaksi.

3.2 Kajian Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan menjadi sumber referensi bagi peneliti, antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Norita Citra Yuliarti (2008) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tidak Terlaksananya Akuntansi Pada Industri Kecil di Kelurahan Patrang Kabupaten Jember”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pendidikan dan ketrampilan, kesadaran melaksanakan akuntansi, sarana dan fasilitas, serta ketentuan undang-undang secara bersama-sama mempengaruhi tidak terlaksananya akuntansi pada industri kecil di Kelurahan Patrang, serta faktor pendidikan dan ketrampilan berpengaruh dominan terhadap tidak terlaksananya akuntansi pada industri kecil. Persamaan dengan penelitian ini adalah faktor yang digunakan untuk mengukur tidak terlaksananya akuntansi pada industri kecil serta analisis yang digunakan sama-sama menggunakan regresi linier pada berganda. Perbedaannya terletak pada obyek

penelitian, dimana penelitian terdahulu meneliti industri kecil di Kelurahan Patrang sedangkan penelitian ini meneliti industri kecil dan UMKM di Lumajang.

Yusrian (2003) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Pendidikan, Ketrampilan dan Kesadaran Melaksanakan Akuntansi dan Sarana Prasarana Terhadap Tidak Terlaksananya Akuntansi Pada Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Bondowoso”. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa secara bersama-sama faktor pendidikan dan ketrampilan, kesadaran melaksanakan akuntansi dan sarana prasarana berpengaruh terhadap tidak terlaksananya akuntansi, karena berdasarkan uji F (uji serentak) diketahui F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} . Sedangkan faktor pendidikan dan ketrampilan mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap tidak terlaksananya akuntansi dibandingkan faktor lainnya, hal ini dapat dilihat dari perhitungan Uji-t dimana nilai t_{hitung} pendidikan dan ketrampilan lebih besar dibanding t_{hitung} faktor lainnya. Persamaan dengan penelitian ini adalah faktor yang digunakan untuk mengukur tidak terlaksananya akuntansi pada industri kecil serta analisis yang digunakan sama-sama menggunakan regresi linier berganda. Perbedaannya terletak pada obyek penelitian, dimana obyek terdahulu meneliti industri kecil di Kabupaten Bondowoso sedangkan penelitian ini meneliti industri kecil dan UMKM di Lumajang.

Hermawan dan Domy (2012) dalam jurnal Setyowati Subroto, Ira Maya Hapsari dan Yanti Puji Astutie yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Madiun”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, karena keuangan sudah dilaporkan secara transparan dan pencatatan pembukuan sudah banyak dilakukan secara komputerisasi. Faktor SDM berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM,

karena SDM sangat berarti dalam rangka mendukung kemajuan bagi perusahaan. Faktor produksi berpengaruh terhadap kinerja UMKM, karena adanya persiapan untuk menghadapi proses produksi kedepannya yang lebih baik lagi dan dapat menggunakan teknologi tepat guna. Faktor pemasaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, karena adanya prioritas utama dalam memperoleh keuntungan dan membutuhkan sedikit biaya, misalnya menjual produk dan melakukan promosi produk.

Munizu (2010) yang berjudul “Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan dalam jurnal Setyowati Subroto, Ira Maya Hapsari dan Yanti Puji Astutie. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah faktor-faktor eksternal yang terdiri atas aspek kebijakan pemerintah, aspek sosial budaya dan ekonomi serta aspek peranan lembaga terkait mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap faktor-faktor internal usaha mikro dan kecil. Faktor –faktor eksternal juga mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja usaha mikro dan kecil. Faktor-faktor internal yang terdiri atas aspek sumber daya manusia, aspek keuangan, aspek teknik produksi/operasional dan aspek pasar dan pemasaran mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja usaha mikro dan kecil.

Penelitian Kristiningsih dan Trimarjono (2014) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Pada UKM Di Wilayah Surabaya)” dalam jurnal Setyowati Subroto, Ira Maya Hapsari dan Yanti Puji Astutie, menyimpulkan bahwa pengelolaan keuangan berdampak pada perkembangan UKM, sedangkan aspek sumber daya manusia, produksi dan pemasaran tidak berdampak pada perkembangan UKM. Sarwido dan Sulistyawati (2015) meneliti Model Optimalisasi Daya Saing dan Sinergivitas Kinerja UMKM di Jepara. Hasil

penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan kinerja UMKM dapat dicapai melalui faktor internal, faktor eksternal, kapabilitas inovasi dan hambatan kemitraan.



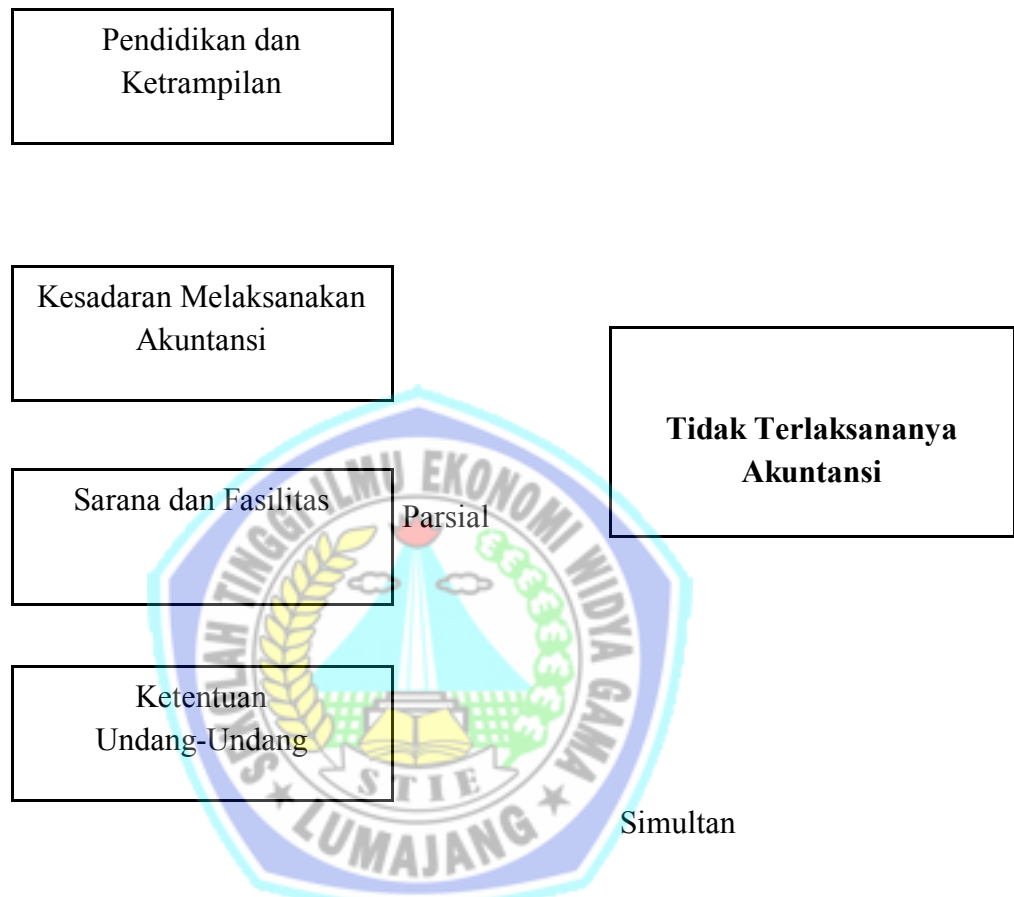
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
Norita Citra Yuliarti (2008)	Faktor-faktor yang mempengaruhi tidak terlaksananya akuntansi pada industri kecil di Kelurahan Patrang Kabupaten Jember	Menggunakan Regresi Linear Berganda	Objek Penelitian terdahulu di Kelurahan Patrang sedangkan penelitian ini meneliti industri kecil dan UMKM di Lumajang
Alfi Yusrian (2003)	Pengaruh pendidikan dan ketrampilan, kesadaran melaksanakan akuntansi dan sarana prasarana terhadap tidak terlaksananya akuntansi pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Bondowoso	Menggunakan Regresi Linear Berganda	Objek Penelitian terdahulu di Kabupaten Bondowoso sedangkan penelitian ini meneliti industri kecil dan UMKM di Lumajang
Hery Hermawan dan Domy Cahyo Damai (2012)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Madiun	Menggunakan Regresi Linear Berganda	Objek Penelitian terdahulu di Kota Madiun sedangkan penelitian ini meneliti industri kecil dan UMKM di Lumajang
Musran Munizu (2010)	Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan	Menggunakan Regresi Linear	Objek Penelitian terdahulu di Sulawesi Selatan

	Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan	Berganda	sedangkan penelitian ini UMKM di Lumajang
--	---	----------	---

NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
Kristiningsih dan Adrianto Trimarjono (2014)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Pada UKM Di Wilayah Surabaya)	Menggunakan Regresi Linear Berganda	Objek Penelitian terdahulu di Surabaya sedangkan penelitian ini meneliti industri kecil dan UMKM di Lumajang

3.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

Keterangan :

= Parsial

= Simultan

Kerangka pemikiran diatas menjelaskan bagaimana faktor pendidikan dan ketrampilan, kesadaran melaksanakan akuntansi, sarana dan fasilitas serta ketentuan

undang-undang mempengaruhi tidak terlaksananya akuntansi pada industri kecil dan menengah secara simultan maupun parsial.



2.4 Hipotesis

H1 : Diduga faktor pendidikan dan ketrampilan, kesadaran melaksanakan akuntansi, sarana dan fasilitas serta ketentuan undang-undang berpengaruh secara simultan terhadap tidak terlaksananya praktek akuntansi pada industri kecil dan UMKM di Lumajang.

H2 : Diduga faktor pendidikan dan ketrampilan, kesadaran melaksanakan akuntansi, sarana dan fasilitas serta ketentuan undang-undang berpengaruh secara parsial terhadap tidak terlaksananya praktek akuntansi pada industri kecil dan UMKM di Lumajang.

H3 : Diduga pendidikan dan ketrampilan dominan mempengaruhi tidak terlaksananya akuntansi pada industri kecil dan UMKM di Lumajang.

